

RINGKASAN

Pohon kelapa merupakan jenis tanaman yang paling banyak ditemui di wilayah Kabupaten Banyumas, karena kondisi lingkungan sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman kelapa. Kesejahteraan petani penderes nira kelapa dan juga sebagai pengrajin sangatlah penting dalam rangka pengembangan ekonomi daerah sebagai konsekwensi dari otonomi daerah. Masyarakat Kabupaten Banyumas telah memproduksi gula kelapa dalam kurun waktu yang cukup lama, namun ternyata belum terlihat adanya tanda-tanda mengenai kualitas hidup yang baik. Hal ini juga diperkuat dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2021 bahwa sebagian besar penderes di Kabupaten Banyumas memiliki penghasilan yang minim atau dibawah upah minimum reional banyumas. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan dan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Kabupaten Banyumas, 2) Untuk menganalisis pengaruh variabel pendapatan, pengalaman kerja, pendidikan, dan jumlah pohon deres terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyumas dan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai Januari sampai Maret 2024. Sasaran penelitian ini adalah masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas yang berperan sebagai penderes pohon kelapa untuk mengambil nira sebagai bahan dalam proses pembuatan gula. Penentuan sampel penderes dipilih menggunakan metode *Cluster Random Sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Struktur pendapatan rumah tangga pengrajin gula kelapa masuk dalam kategori rendah, struktur pengeluaran/konsumsi pangan rumah tangga pengrajin gula kelapa masuk dalam kategori pra sejahtera, keragaan tingkat ketahanan pangan rumah tangga pengrajin gula kelapa masuk dalam kategori rendah, keragaan tingkat daya beli rumah tangga petani pengrajin gula kelapa masuk dalam kategori tinggi, dan perkembangan nilai tukar petani (NTP) masuk dalam kategori rendah. 2) Berdasarkan output SPSS, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0.000. Karena nilai Sig. $0.000 < 0.05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain pendapatan (X1), pengalaman kerja (X2) pendidikan (X3) dan jumlah pohon deres (X4) berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan (Y). Dari hasil uji t parsial sebagai berikut: Pendapatan (X1) memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$, pengalaman kerja (X2) memiliki nilai sig. $0,002 < 0,05$, pendidikan (X3) memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$, dan jumlah pohon (X4) memiliki nilai sig. $0,508 > 0,05$ yang artinya bahwa jumlah pohon tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan (Y).

Kata Kunci: Kesejahteraan Pengrajin Gula Kelapa

SUMMARY

Coconut trees are the type of plant that is most commonly found in the Banyumas Regency area, because environmental conditions are very supportive for the growth of coconut plants. The welfare of coconut sap palm farmers and also as craftsmen is very important in the context of regional economic development as a consequence of regional autonomy. The people of Banyumas Regency have been producing coconut sugar for quite a long time, but apparently there are no signs of a good quality of life. This is also confirmed by the results of a preliminary survey conducted in October 2021 that the majority of workers in Banyumas Regency have minimal income or below the Banyumas regional minimum wage. Based on the problems that occur in the field and the background stated above, this research aims as follows: 1) To describe the level of welfare of coconut sugar craftsmen in Banyumas Regency, 2) To analyze the influence of the variables income, work experience, education, and number of trees impact on the level of welfare of coconut sugar craftsmen in Banyumas Regency.

This research was carried out in Banyumas Regency and carried out for 3 (three) months, namely from January to March 2024. The target of this research was the people in the Banyumas Regency area who played the role of pressing coconut trees to take sap as an ingredient in the sugar making process. Determining the sample of farmers was selected using the Cluster Random Sampling method. To answer the first objective of knowing the level of welfare of coconut sugar craftsmen in Banyumas Regency using quantitative descriptive analysis, and to answer the second research objective using multiple regression analysis.

Based on the research results, it shows that: 1) The income structure of households of coconut sugar craftsmen is in the high category, the structure of food expenditure/consumption of households of coconut sugar craftsmen fall into the underprivileged category, the level of purchasing power of households of coconut sugar craftsmen farmers is in the high category, the development of the farmer exchange rate (NTP) is in the high category. 2) Based on the SPSS output, the Sig value is known. is 0,000. Because the Sig value. $0.000 < 0.05$, then in accordance with the basis for decision making in the F test it can be concluded that the hypothesis is accepted or in other words income (X1), work experience (X2) education (X3) and number of deciduous trees (X4) simultaneously influence welfare (Y). From the results of the partial t test as follows: Income (X1) has a sig value. $0.000 < 0.05$, work experience (X2) has a sig value. $0.002 < 0.05$, education (X3) has a sig value. $0.000 < 0.05$, and the number of trees (X4) has a sig value. $0.508 > 0.05$, which means that the number of trees has no effect on welfare (Y).

Keywords: Welfare of Coconut Sugar Craftsmen